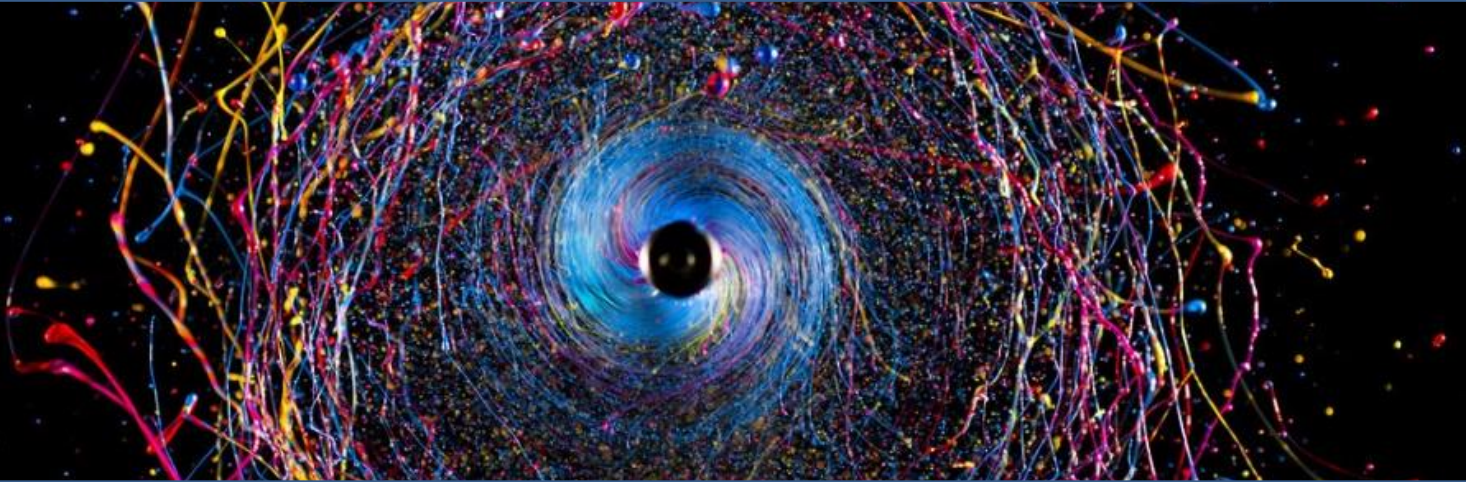


p-ISSN : 2722-0869

e-ISSN : 2722-0753

QUAERENS

Journal of Theology and Christian Education



Pengantar Teologi Pentakosta

Bobby Kurnia Putrawan

Tata Ibadah terhadap Kualitas Kerohanian
Anggota Full Gospel Business Men's Fellowship

Leo Immanuel

Orangtua dan Teman Bermain terhadap Perkembangan Sosial Anak

Sutrisno, Christiani Hutabarat

Ajaran Gnostik dalam Jemaat Efesus di Surat Timotius dan Titus
Imron Widjaja, Horanus Josua Simanjuntak, Susanti Embong Bulan

Spiritualitas Gereja Persahabatan:

Konsep Bergereja dalam Konteks Dunia Yang Serba Terhubung

Edi Sugianto, Christian Ade Maranatha

Published by:
PPM STTWA and PTAKI

Volume 1

Nomor 1

Juni
2019

QUAERENS
Journal of Theology and Christianity Studies

EDITORIAL TEAM

Editor In Chief

Agus Santoso, (Sinta ID: 6708956); Manado State Christian University, Manado

Managing Editor

Ludwig Beethoven Jones Noya; Vanderbilt University, Tennessee

Paulus Eko Kristianto (Sinta ID: 6085774); Driyarkara School of Philosophy, Jakarta

Editorial Board

Agus Wibowo (Scopus ID: 57194784814); STEKOM University, Semarang

Amos Sukanto (Scopus ID: 57209980117); Universitas Padjajaran, Bandung

Daniel Bambang (Sinta ID: 6715749); Ohio State University, Ohio, USA.

Ekaputra Tupamahu (Scopus ID: 57191096504); George Fox University, Newbrigh, USA.

Fibry Jati Nugroho, (Scopus ID: 57209460006) Sangkakala Theological Seminary, Salatiga

Gani Wiyono (Scopus ID: 57209800220); Satyabhakti Theological Seminary, Malang,

Hans Abdiel Harmakaputra (Scopus ID: 57190061513); Boston College, Boston, USA.

Hengki Wijaya, (Scopus ID); Jaffray Theological Seminary, Makasar

Izak Y.M. Lattu (Scopus ID: 57210106118); Satya Wacana Christian University, Salatiga

Johanes Hasugian, (Scopus ID: 57209452174) North Sumatra Theological Seminary, Medan

Nindyo Sasongko (Scopus ID: 56557012800); Fordham University, USA

Samuel B. Hakh (Scopus ID: 56167679500); Jakarta Theological Seminary, Jakarta

Sonny Eli Zaluchu, (Scopus ID: 57211759372) Baptist Theological Seminary, Semarang

Language Advisor

Yogi Prihantoro, (Sinta ID:); Evangelical Theological Seminary, Cairo.

Hot Karolina, (Sinta ID: 6719332); Research Center and Near Eastern Studies, Indonesia

Address:

Jalan Tawakal Rt.06, Nunukan Barat, Nunukan, Kalimantan Utara

Email: jurnalquaerens@widyaagape.ac.id

Website: jurnal.widyaagape.ac.id/quaerens

QUAERENS
Journal of Theology and Christianity Studies

DAFTAR ISI

Editorial Team.....	i
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	vi
Pengantar Teologi Pentakosta	1-7
<i>Bobby Kurnia Putrawan</i>	
Tata Ibadah terhadap Kualitas Kerohanian.....	8-27
Anggota Full Gospel Business Men's Fellowship <i>Leo Immanuel</i>	
Orangtua dan Teman Bermain terhadap Perkembangan Sosial Anak	28-55
<i>Sutrisno, Christiani Hutabarat</i>	
Ajaran Gnostik dalam Jemaat Efesus di Surat Timotius dan Titus	56-66
<i>Imron Widjaja, Horanus Josua Simanjuntak</i>	
Spiritualitas Gereja Persahabatan:.....	67-78
Konsep Bergereja dalam Konteks Dunia Yang Serba Terhubung <i>Linna Gunawan</i>	

INTRODUCTION TO PENTECOSTAL THEOLOGY

PENGANTAR TEOLOGI PENTAKOSTA

Bobby Kurnia Putrawan

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: *bkputrawan@gmail.com*

Abstract

The Pentecostal Church was originally thought to be a movement. It is said to be a movement, because at first the Pentecostal church emphasized life experiences. Seeing this, the theologians say that the Pentecostal church does not have a theology which is, how theology is christian, logical, and systematic. In later developments, the Pentecostal church was accepted among denominations of Christian churches in general and standardized the doctrines of the Pentecostal church in the form of Pentecostal theology. So that Pentecostal theology can be taught and studied by Pentecostal people and denominations of non-Pentecostal churches. In this article, the author brings up some of the core thoughts of Pentecostal theology, namely the Bible, the living and true God, salvation, baptism, tongues, holy communion, holiness of life and holistic behavior, divine healing, eschatology, church, and worship and liturgy.

Keyword: introduction, teologi, pantekosta

Abstrak

Gereja Pantekosta pada awalnya dianggap adalah suatu gerakan. Dikatakan gerakan, karena pada awalnya gereja Pantekosta menekankan pada pengalaman hidup. Melihat hal ini, sebagai teolog mengatakan bahwa gereja Pantekosta tidak memiliki teologi yang yang, bagaimana teologi itu kristis, logis, dan tersistematis. Dalam perkembangan kemudian, gereja Pantekosta diterima di kalangan denominasi gereja-gereja Kristen pada umumnya dan membakukan doktrin-doktrin gereja Pantekosta dalam bentuk teologi Pantekosta. Sehingga teologi Pantekosta dapat diajarkan dan dipelajari oleh kalangan umat Pantekosta dan denominasi gereja-gereja non-Pantekosta. Dalam artikel ini, penulis mengangkat beberapa pemikiran inti dari teologi Pantekosta, yaitu Alkitab, Allah yang hidup dan benar, keselamatan, baptisan, bahasa lidah, perjamuan kudus, kesucian hidup dan perilaku yang menyeluruh, kesembuhan ilahi, eskatologis, gereja, serta ibadah dan liturgi.

Kata kunci: pengantar, teologi, pantekosta

PENDAHULUAN

Sebelum kita masuk ke dalam ajaran Pentakosta, ada baiknya apabila penulis membahas latar belakang aliran Pentakosta. Di kalangan sejarah gerakan Pentakosta terdapat perbedaan pendapat tentang asal-usul gerakan ini, yaitu:¹

1. Charles W. Conn berpendapat bahwa asal mula gerakan ini terjadi pada tahun 1896 di Shearer School House di Cherokee County, North Carolina, yang mana

¹ Steven H. Talumewo, *Sejarah Gerakan Pantekosta*, (Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, cet. 1, 1988), 1; Donald Gee, *The Pentecostal Movement*, (London: Victory Press, 1949), 5-20.

ini merupakan cikal bakal dari lahirnya Church of God.

2. Klaude Kendrick berpendapat bahwa gerakan ini berasal dari Sekolah Alkitab Bethel di Topeka, Kansas yang dipimpin oleh Charles Parham.
3. Donald Gee mengemukakan bahwa asal mula gerakan Pentakosta terjadi pada pertemuan di “Gereja Tua” di Los Angeles pada 6 April 1906, di mana William Seymour (murid Charles Parham) berkhotbah tentang “bahasa lidah”.

Pada umumnya para ahli Pentakosta menyebutkan bahwa ajaran Pentakosta terdiri dari empat pilar, yaitu: Keselamatan, Kesembuhan, Baptisan Roh Kudus, dan Kedatangan Kristus Kedua Kali, yang mana pembahasan ini penulis jabarkan dalam 11 pokok dalam alur sistematika.

TEOLOGI PANTEKOSTA PANTEKOSTA

Sama seperti aliran Kesucian, gerakan Pantekosta tidak merasa bahwa mereka telah menciptakan suatu doktrin atau standar yang baru. Dengan mengkhotbahkan 'Injil Sepenuh', mereka merasa bahwa mereka hanya menekankan kembali ajaran lama yang sudah ada. Di bawah dijelaskan beberapa pengajaran Pentakosta, yaitu:

1. Alkitab

Alkitab dipahami sebagai Firman Allah yang diilhamkan dan dinyatakan kepada manusia, untuk menjadi tata-tertib bagi iman dan perilaku. Alkitab mengungguli hati nurani dan akal baudi, tetapi tidak bertentangan dengannya. Sebagai yang diilhamkan langsung oleh Allah, Alkitab tidak mengandung kesalahan. Alkitab adalah firman Allah yang berotoritas dan sempurna.²

2. Allah yang Benar dan Hidup

Allah yang benar dan hidup itu oleh aliran Pentakostal diyakini sebagai Allah yang esa, yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya. Allah yang menyatakan diri di dalam tiga pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ke dalam ketiga nama inilah dibaptis setiap orang yang sudah menyatakan imannya. Jadi aliran Protestan memiliki kepercayaan sama dengan kaum reformasi.³

² French L. Arrington, *Christian Doctrine 1: A Pentecostal Perspective*, (Cleveland, Tennessee: Pathway, cet. 1, 1993), 8; lihat Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran Di dalam dan Di Sekitar Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet. 1, 1995); William W. Menzies, Stanley M. Horton, *Doktrin Alkitab: Menurut Pandangan Pentakosta*, (Malang: Gandum Mas, cet. 2, 2003).

³ French L. Arrington, *Christian Doctrine 1: A Pentecostal Perspective*, (Cleveland, Tennessee: Pathway, cet. 1, 1993), 68; Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran....*; William W. Menzies, Stanley M. Horton, *Doktrin Alkitab...*

3. Keselamatan

Keselamatan adalah pembebasan dari situasi di luar kemampuan seseorang membebaskan dirinya sendiri. Keselamatan adalah karya Allah dalam pengupayaan umat bebas dari perbudakan dosa dan membawa ke situasi kemuliaan melalui Yesus Kristus. Jadi keselamatan sebagai buah kasih-karunia Allah, yang ditawarkan kepada manusia melalui pemberitaan dan ajakan menyatakan penyesalan dan permohonan ampun kepada Allah, dan iman kepada Yesus Kristus. Manusia diselamatkan melalui baptisan (permandian) kelahiran-kembali dan pembaruan oleh Roh Kudus. Setelah dibenarkan oleh kasih-karunia melalui iman, menjadi anak dan pewaris Kerajaan Allah, sesuai dengan pengharapan akan kehidupan kekal. Bukti batiniyah bagi orang percaya tentang keselamatannya adalah kesaksian langsung dari Roh Kudus, sedangkan bukti lahiriah adalah kehidupan di dalam kebenaran dan kesucian yang sejati.⁴

4. Baptisan

Baptisan adalah tindakan iman untuk melaksanakan percaya kepada Injil yaitu bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa manusia, sesuai dengan kitab suci, bahwa Ia dikuburkan dan telah bangkit pada hari ketiga sesuai dengan kitab suci (1 Kor 15:3a-4; Rom 6:3-5). Baptisan terdiri atas dua jenis, yaitu: Pertama, baptisan air, yakni lambing kematian dan penguburan kemanusiaan yang lama, dengan cara menyelamkan seluruh tubuh ke dalam air (Mat 16:15-16; 28:19). Kedua, Baptisan Roh adalah baptisan orang percaya dengan Roh kudus dibuktikan oleh tanda fisik awal, yaitu berbicara dengan bahasa-bahasa lain seperti yang diberikan Roh Kudus kepada mereka untuk mengatakannya (Kis 2:4). Roh Kudus menjadi pusat teologi dari aliran Pentakosta.⁵

5. Bahasa Lidah

Bahasa lidah merupakan baptisan atas orang percaya di dalam Roh Kudus diawali dan disaksikan oleh tanda lahiriah berupa berbicara dalam lida (bahasa) lain, sebagaimana kemampuan yang diberikan Allah kepada para rasul (Kis 2:4). Berbahasa lidah dalam nats ini pada hakikatnya sama dengan karunmia lidah dalam 1 Kor 12:4-10, 28, tetapi berbeda dalam maksud dan penggunaannya.⁶

⁴ French L. Arrington, *Christian Doctrine 2: A Pentecostal Perspective*, (Cleveland, Tennessee: Pathway, cet. 1, 1995), 24; Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran....*; Guy Duty, *Keselamatan Bersyarat atau Tanpa Syarat? Keselamatan Bersyarat atau Tanpa Syarat?*, Diterjemahkan: Peter Suwadi, Ibrahim Karuniamulia, Lily Tanudjaja, (Surabaya: Bukit Zaitun, cet. 1, 1996); William W. Menzies, Stanley M. Horton, *Doktrin Alkitab...*

⁵ French L. Arrington, *Christian Doctrine 1...*, 286; William W. Menzies, Stanley M. Horton, *Doktrin Alkitab...*, 329; Donald Gee, *The Pentecostal Movement*, 215.

⁶ French L. Arrington, *Christian Doctrine 2...*, 127; Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran....*; French L.

6. Perjamuan Kudus

Perjamuan Kudus yang terdiri dari unsur roti dan air buah anggur, adalah lambang yang mengungkapkan keikutsertaan di dalam kodrat ilahi dari Tuhan Yesus, penganangan atas penderitaan dan kematian-Nya dan nubuat atas kedatangan kedua kali, persekutuan orang percaya dengan Allah serta sesama, kesembuhan bisa terjadi sewaktu orang percaya mengambil bagian dalam perjamuan kudus dimana Allah yang menyembuhkannya, dan sakramen Perjamuan Kudus sebagai salah satu alat anugerah Allah bagi orang percaya. Dengan Perjamuan Kudus maka anugerah dan karya Allah lewat korban Yesus di kayu salib akan lebih kita kenang dan hayati, sehingga pengaktualisasian iman kepada Allah akan lebih berarti.⁷

7. Kesucian Hidup dan Perilaku secara Menyeluruh

Kaum Pentakostal mempertahankan kesucian sebagai pokok ajaran yang terpenting. Dengan kuasa Roh Kudus orang percaya dapat menaati perintah Allah. Kesucian menyeluruh adalah kehendak Allah bagi semua orang percaya, dan harus sungguh dikejar dengan cara berjalan di dalam ketaatan pada firman Allah.⁸

8. Kesembuhan Ilahi

Pada permulaan gerakan Pantekosta, doktrin kesembuhan Ilahi adalah suatu kebenaran yang sangat penting dalam berita "Injil Sepenuh". Kesembuhan Ilahi dikhotbahkan dan dipraktekkan, sebab umat Pentakosta percaya bahwa kesembuhan disediakan bersamaan penebusan dan merupakan hak istimewa bagi orang percaya.⁹

9. Eskatologis

Pada umumnya kaum Pentakosta mempercayai bahwa Yesus Kristus akan datang kembali dan memerintah dalam kerajaan seribu tahun di dunia. Kedatangan Kristus yang kedua kali meliputi pengangkatan orang-orang kudus, yang merupakan pengharapan yang penuh bahagia bagi kita, diikuti kedatangan yang tampak dari Kristus

Arrington, *Christian Doctrine 2...*, 276; Roger Stronstad, *Theology Karismatik Santo Lukas*, (Jakarta: Karismata Publishers, cet.1, 1999).

⁷ French L. Arrington, *Christian Doctrine 3: A Pentecostal Perspective*, (Cleveland, Tennessee: Pathway, cet. 1, 1997), 31; William W. Menzies, Stanley M. Horton, *Doktrin Alkitab...*, 484.

⁸ Guy Duty, *Keselamatan Bersyarat atau Tanpa Syarat?*; Stanley M. Horton, *Doktrin Alkitab...*, 293; Johannes Setiawan, *Teologi Gerak: Ajaran Roh Kudus Menurut DR. H. L. Senduk*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Theologia Bethel, cet. 1).

⁹ French L. Arrington, *Christian Doctrine 2...*, 127; William W. Menzies, Stanley M. Horton, *Doktrin Alkitab...*, 248; Johannes Setiawan, *Teologi Gerak*; Roger Stronstad, *Theology Karismatik Santo Lukas*.

dengan orang suci-Nya untuk memerintah di bumi selama seribu tahun (Za 14:5; Mat 24:27,30; Why 1:7; 19:11-14). Pemerintahan seribu tahun ini akan membawa keselamatan bangsa Israel (Yeh 37:21-22; Zef 3:19-20; Roma 11:26-27) dan penegakkan damai sejahtera di seluruh dunia (Yes 11:6-9; Mi 4:3-4).¹⁰

10. Gereja

Gereja bukan hanya merupakan suatu perkumpulan melainkan sebuah persekutuan yang lahir dari Allah. Alkitab menyatakan bahwa yang mendirikan gereja adalah Tuhan Yesus (Mat 16:18). Gereja adalah buah tangan pekerjaan Roh Kudus dan diyakini sebagai tubuh Kristus, tempat Allah berdiam melalui Roh-Nya, dengan serangkaian ketetapan ilahi dalam rangka memenuhi amanat agung-Nya.¹¹

11. Ibadah dan Liturgi

Gereja-gereja Pentakosta beribadah secara teratur pada hari Minggu, ditambah dengan beberapa pertemuan ibadah pada hari lainnya. Tata-ibadah bersifat lisan serta tidak berlangsung secara baku. Kendati tata-ibadah bersifat lisan dan tidak baku, ada semacam pola dan unsur-unsur yang umum, yaitu doa pembuka, nyanyian penyembahan, doa lanjutan, nyanyian pujian, khotbah, serta kadang ditambah pelayanan altar (*altar calling, altar service*). Yang terakhir ini memberi kesempatan untuk mengungkapkan pelepasan dari kuasa roh jahat, pertobatan, penguatan rohani, pengurapan, pemulihan, dan lainnya.¹²

KESIMPULAN

Jadi beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas adalah Pertama, aliran Pantekosta sama dengan denominasi Protestan lainnya; percaya bahwa keselamatan adalah anugerah Allah, bukan oleh perbuatan baik yang dilakukan manusia; percaya bahwa setiap orang Kristen adalah Imam-imam; percaya bahwa Alkitab atau Firman Allah adalah dasar segala doktrin dari gereja. Kedua, gerakan Pantekosta ini sesungguhnya sama dengan gerakan Reformasi. Tetapi lebih tepatnya adalah sayap kiri Reformasi yang lebih bersifat radikal, yaitu gerakan Ana-Baptis. Ketiga, aliran Pantekosta dapat digolongkan sebagai kelanjutan dari kaum Injili

¹⁰ French L. Arrington, *Christian Doctrine 3...*, 282; Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran...*; Guy Duty, *Keselamatan Bersyarat atau Tanpa Syarat?...*; Daniel Lukas Lukito, *Pengantar Teologia Kristen 1*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, cet. 3, 1996).

¹¹ French L. Arrington, *Christian Doctrine 3...*, 173; Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran...*; William W. Menzies, Stanley M. Horton, *Doktrin Alkitab...*, 472-495.

¹² Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran...*, 328-33; Donald Gee, *The Pentecostal Movement*, 413.

(*Evangelical*). Teologianya cenderung fundamentalis. Tokoh Pantekosta dari Inggris, Donald Gee berkata bahwa doktrin Pantekosta sebenarnya merupakan penyempurnaan dari doktrin kaum Injili¹³ Keempat, Banyak ahli sejarah gerakan Pantekosta berpendapat bahwa gerakan Pantekosta timbul dari aliran "*Holiness*", terkenal "doktrin penyucian" (*Sanctification*). Teologi Wesley dapat disimpulkan: pertobatan atau pembenaran; dan penyucian, serta penyempurnaan Kristen. Kelemahan yang timbul dari fenomena gerakan Pentakosta adalah kurang dalam konteks penelitian Alkitab, bersifat emosional, dan penataan organisasi di gereja. Ini menjadi masukan dan perhatian bagi setiap kalangan gereja Pantekosta untuk mengendalikan diri dalam setiap aspek kehidupan yang dipenuhi oleh Roh Kudus. Roh Kudus memenuhi setiap umat Kristen tanpa menghilangkan kesadaran diri manusia itu sendiri.

REFERENSI

- Aritonang, Jan S., *Berbagai Aliran Di dalam dan Di Sekitar Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet. 1, 1995.
- Arrington, French L., *Christian Doctrine 1: A Pentecostal Perspective*, Cleveland, Tennessee: Pathway, cet. 1, 1993.
- Arrington, French L., *Christian Doctrine 2: A Pentecostal Perspective*, Cleveland, Tennessee: Pathway, cet. 1, 1993.
- Arrington, French L., *Christian Doctrine 3: A Pentecostal Perspective*, Cleveland, Tennessee: Pathway, cet. 1, 1993.
- Duty, Guy, *Keselamatan Bersyarat atau Tanpa Syarat? Keselamatan Bersyarat atau Tanpa Syarat?*, Diterjemahkan: Peter Suwadi, Ibrahim Karunia Mulia, Lily Tanudjaja, Surabaya: Bukit Zaitun, cet. 1, 1996.
- Gee, Donald, *The Pentecostal Movement*, London: Victory Press, 1949.
- Lukito, Daniel Lukas, *Pengantar Teologia Kristen 1*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, cet. 3, 1996.
- Menzies, William W., Horton, Stanley M., *Doktrin Alkitab: Menurut Pandangan Pentakosta*, Malang: Gandum Mas, cet. 2, 2003.
- n.n. *Pengajaran Dasar Gereja Bethel Indonesia*, Jakarta: Departemen Teologia Badan Pekerja Sinode Gereja Bethel Indonesia, cet. 1, 2003.
- Setiawan, Johanes, *Teologi Gerak: Ajaran Roh Kudus Menurut DR. H. L. Senduk*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Theologia Bethel, cet. 1.
- Stronstad, Roger, *Theology Karismatik Santo Lukas*, Jakarta: Karismata Publishers, cet.

¹³ Gee, Donald, *The Pentecostal Movement*, 23.

1, 1999.

Talumewo, Steven H., *Sejarah Gerakan Pantekosta*, Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, cet. 1, 1988.